

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bandung merupakan bagian dari wilayah pengembangan metropolitan Bandung, yang mempunyai luas 1762,39 km² yang merupakan hiterland serta daerah penyangga ibukota propinsi Jawa Barat. Hal ini memberikan dampak positif terhadap keleluasan dan peluang pengembangan struktur ekonomi dan aksesibilitas infrastruktur peningkatan kualitas sosial.

Kota Soreang merupakan salah satu titik sentral transportasi di Bandung Selatan dan sentra konveksi terbesar di Kabupaten Bandung. Terletak 18 km di sebelah selatan Kota Bandung. Sampai saat ini, kota Soreang hanya merupakan daerah penghubung antara Kota Bandung dan Ciwidey (daerah wisata alam di kab. Bandung). Kota Soreang ini tidak mempunyai daya tarik untuk menarik para wisatawan untuk berkunjung di kota ini. Kota Soreang sebagai ibukota Kab. Bandung merupakan satu-satunya ibukota kabupaten yang tidak dilintasi jalan nasional. Hal ini membuat perkembangan Kota Soreang agak terhambat karena hanya dilalui jalan provinsi. Padahal masyarakat mengaharapkan kota Soreang menjadi sebuah kota perdagangan dan jasa yang refresentatif. Keuntungan yang akan diperoleh bila pengembangan kota Soreang lebih cepat adalah, masyarakat akan lebih mudah mendapatkan pelayanan di bidang kebutuhan, baik kebutuhan sandang maupun kebutuhan pangan dan hiburan. Karena selama ini masyarakat harus pergi ke kota Bandung untuk memenuhi kebutuhannya.

Kota Soreang sebagai ibukota Kabupaten Bandung merupakan salah satu kota yang mulai perlahan-lahan meningkat kepadatannya, baik dari segi kependudukan maupun tingkat aktivitas di dalamnya. Kota Soreang akan tumbuh dan berkembang secara signifikan sejalan dengan perkembangan ekonomi sosial masyarakatnya. Oleh karena itu kota Soreang harus menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan masyarakatnya agar kota ini mempunyai daya tarik. Keadaan kota saat ini dinilai masih kurang baik. Kemacetan adalah hal yang sering ditemui di kota ini dan menuju kota ini. Ditambah keadaan kota yang kurang bersih, pertokoan dan pkl yang tidak tertata serta minimnya area hijau. Ditambah dengan fungsinya sebagai titik sentral transportasi di Bandung Selatan, kualitas udara di kota ini kurang baik.

Menurut rencananya, dalam rangka menanggulangi kemacetan yang seringkali terjadi di Soreang, pemerintah kabupaten telah mempersiapkan sebuah rencana dengan membangun jalan tol Soroja (Soreang - Pasirkoja). Rencananya, jalan tol akan menghubungkan antara Soreang dengan Pasirkoja di kota Bandung. PT KAI juga berencana untuk mengaktifkan kembali jalur kereta api (KA) yang menghubungkan Kota Bandung dengan Kabupaten Bandung.

Meresponi dari latar belakang kondisi kota dan masyarakat tersebut, maka Kota Soreang perlu untuk meningkatkan fasilitas-fasilitas yang dapat mawadahi kebutuhan masyarakat Kota Soreang maupun masyarakat Kabupaten Bandung dalam bidang perdagangan dan jasa serta transportasi.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Memperoleh suatu landasan program perencanaan dan perancangan Redesain kawasan Kota Soreang sebagai Pusat Perdagangan dan jasa di Kabupaten Bandung yang akan mawadahi segala kebutuhan dibidang perdagangan, jasa dan transportasi serta menjadi sarana hiburan bagi masyarakat kota Soreang.

Sasaran

Tersusunnya program ruang dan konsep dasar perencanaan dan perancangan Redesain kawasan kota Soreang melalui aspek-aspek panduan perancangan (*design guidelines aspect*) dan alur pikir proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

1.3 Manfaat

Subjektif

- Manfaat secara subjektif lebih diutamakan untuk mahasiswa yang bersangkutan, yaitu sebagai salah satu persyaratan untuk melanjutkan ke proses studio grafis Tugas Akhir.
- Sebagai persyaratan kelulusan dan kelayakan dalam penilaian Tugas Akhir.

Objektif

- Usulan mengenai Penataan Kawasan kota Soreang sebagai kota perdagangan dan jasa yang diharapkan menjadi salah satu masukan yang berarti bagi masyarakat dan pemerintah kota Soreang.

- Sebagai bahan referensi atau acuan bagi mahasiswa arsitektur lainnya dalam mengerjakan judul yang sama tentang redesain kawasan kota.

1.4 Metode Penulisan

Dengan melihat latar belakang, tujuan, sasaran, dan manfaat, maka metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif dan dokumentatif.

- **Metode deskriptif**, berupa studi literature tentang perdagangan dan jasa, perkotaan, transportasi dan aspek-aspek lain yang terkait didalamnya.
- **Metode dokumentatif**, dilakukan dengan survey lapangan, yaitu dengan pengamatan langsung terhadap kota Kota Soreang yang dijadikan bahan studi.

1.5 Lingkup Pembahasan

Secara substansial, Substansi yang dibahas mencakup semua teori mengenai perdagangan dan jasa, citywalk, transportasi, ruang terbuka hijau, perkotaan dan metode pendekatan; yang relevan untuk mendukung penyusunan program perencanaan dan perancangan Redesain Pusat Kawasan Kota Soreang.

Secara spasial, Lingkup spasial yang dibahas mencakup regional Kabupaten Bandung dan Kawasan Kota Soreang sebagai kawasan perencanaan dan perancangan. Lingkup spasial di luar cakupan di atas, hanya dibatasi pada objek-objek yang digunakan sebagai studi pembandingan.

1.6 Kerangka Bahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan, sasaran, manfaat, metode penulisan, dan kerangka bahasan.

BAB II TINJAUAN KAWASAN PERDAGANGAN DAN JASA KOTA SOREANG

Pada bab ini menguraikan pengertian tentang kawasan perdagangan dan jasa, citywalk, transportasi, ruang terbuka hijau, perkotaan, penekanan desain, dan studi banding.

BAB III DATA KOTA SOREANG

Pada bab ini menguraikan data yang diperoleh melalui studi literatur dan survey lapangan terkait dengan informasi kawasan Kota Soreang baik fisik maupun non fisik dan data keadaan Kota Soreang berdasarkan teori perdagangan dan jasa, citywalk, transportasi, ruang terbuka hijau, perkotaan.

BAB IV PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Bab ini terdiri dari beberapa analisa berupa pendekatan, yaitu pendekatan fungsional, pendekatan kontekstual, pendekatan arsitektural, pendekatan struktural, dan pendekatan teknis yang kemudian dapat dikembangkan menjadi program ruang.

BAB V KONSEP DAN PROGRAM RUANG

Berisikan rumusan dari hasil kajian/analisis yang dilakukan dan disusun berupa: Program Ruang dan Konsep Perancangan, serta kesimpulan lainnya yang digunakan sebagai dasar dan acuan dalam studio grafis.

1.7 Alur Pikir

